

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya sistem pendidikan di Indonesia diharapkan seorang pelajar memiliki karakter yang baik, memiliki pengetahuan luas, hingga memiliki bekal agar mampu untuk bersaing di era modern dewasa ini. Salah satu aspek yang dianggap berperan penting dalam menentukan mutu pendidikan bagi generasi mendatang adalah pendidikan. Karena pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, pemerintah Indonesia harus memprioritaskan sektor pendidikan dalam upayanya meningkatkan kualitas tenaga kerjanya. Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Zamzuri (dalam Khairunnisa & Agus Tinus, 2018)

Dalam pembukaan UUD 1945 mengatakan dengan tegas bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk meraih cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara, yang sangat berperan penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan suatu bangsa. Adapun penjabaran lebih lanjut mengenai pendidikan tersebut yaitu tercantum pada UUD 1945 pasal 31, ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, ayat 2 yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” dan pasal 3 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”

Maka dari itu, pemerintah telah mengeluarkan aturan pada tahun 2013 tentang program wajib belajar 12 tahun yang disebut sebagai program pendidikan menengah universal yang melanjutkan peraturan sebelumnya dalam peraturan pemerintah No. 47 tahun 2008 tentang program wajib belajar 9 tahun. Adanya program lanjutan ini dimaksudkan untuk menjaga keberhasilan dan kesinambungan dari program sebelumnya sekaligus untuk menyiapkan generasi emas di Indonesia tahun 2045. (Iis Margiyanti & Siti Tiara Maulia, 2023)

Pendidikan menempati posisi strategis dalam rentang proses kesejahteraan manusia. Karena pendidikan merupakan proses pembekalan yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan, aspek pendidikan ini memainkan

kan peran penting. Perluasan potensi ini, tentu saja, mutlak diperlukan karena fakta bahwa tuntutan yang ditempatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk proses kehidupan meningkat dengan kompleksitas kebutuhan dan tantangan manusia. Pada konteks ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap tantangan pengembangan bangsa dalam merespons perubahan tersebut. (Nuridin dkk., 2019)

Selain pendidikan wajib dua belas tahun, di Indonesia juga terdapat pendidikan perguruan tinggi. Meskipun perguruan tinggi bukan merupakan pendidikan yang wajib ditempuh, perguruan tinggi memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan individu diantaranya memberikan perubahan taraf hidup yang baik dan berkualitas seperti pekerjaan dan penghasilan yang lebih layak, memiliki tingkat pergaulan yang lebih luas dan bermanfaat bagi masa depan, memiliki pengetahuan dan daya kreativitas tinggi yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari serta bersaing dalam dunia kerja, juga memiliki harapan kualitas hidup yang lebih baik. Biantara 2016 (dalam Utami & Saniatuzzulfa, 2021)

Pendidikan tinggi juga memegang peranan penting dan strategis dalam fokus pembangunan nasional, yaitu sektor ekonomi dan sumber daya manusia. Penguatan peran dan pengembangan sektor pendidikan akan menjamin sumber daya manusia yang berwawasan luas dan tingkat keahlian yang sesuai diakui sebagai agen pembangunan nasional. Para talenta tersebut diharapkan mampu menggali, memanfaatkan, mengembangkan dan melestarikan potensi sumber daya alam dan manusia daerah dalam menghadapi persaingan pasar global. (Diana & Hakim, 2021)

Mengenai harapan kualitas hidup yang lebih baik setelah menempuh pendidikan perguruan tinggi, hal tersebut tidak dapat ditempuh apabila para lulusan sekolah tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor yang menghambat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selain faktor ekonomi orang tua dan biaya kuliah yang semakin tahun semakin tinggi, faktor tidak adanya dukungan orang tua atau teman sekitar juga mempengaruhi. Menurut Lestari, (2020) Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Jika di tempat tinggalnya banyak yang maksimal lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SD kemudian melanjutkan bekerja, maka seolah-olah lingkungan akan membentuknya seperti itu. Apabila lingkungan tempat tinggalnya banyak yang berpendidikan hingga perguruan tinggi, maka seseorang akan mengimbangi dengan menganggap bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Berdasarkan temuan di lapangan pada SMA Muhammadiyah 8 Cerme, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang juga menjabat sebagai Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme, berikut adalah hasil kesimpulan wawancara dari narasumber

Tabel 1. 1 Kesimpulan Wawancara Waka Kurikulum

Nama Subjek	Kesimpulan wawancara
Yuyun Minarti, SE Waka Kurikulum	Beliau menjelaskan siswa yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus, hanya sekitar 35 persen pada kelas 12 (pada tahun 2022), terdapat salah satu faktor penghambat motivasi melanjutkan perguruan tinggi yang menjadi sorotan oleh subyek, yaitu faktor ekonomi dari keluarga. Sehingga faktor lain yang menjadi sorotan adalah adanya beberapa orang tua siswa yang memiliki keinginan agar anak mencari pekerjaan setelah lulus SMA. Namun disisi lain tidak sedikit para siswa yang termotivasi atau berkeinginan untuk bekerja demi mengumpulkan biaya yang akan digunakan kemudian untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Usaha dari para guru untuk memotivasi siswa untuk yaitu memberikan informasi gambaran dunia perkuliahan, dunia kerja setelah lulus SMA, kemudian mengundang alumni SMA Muhammadiyah 8 yang sedang / telah melaksanakan pendidikan perguruan tinggi untuk memotivasi para adik kelas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari penjelasan para subjek motivasi para siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dapat dikatakan hanya separuh yang berminat untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, hal tersebut sebagian besar karena faktor ekonomi yang memang dari letak geografis SMA Muhammadiyah 8 Cerme yaitu termasuk dalam wilayah Kabupaten Gresik wilayah selatan yang terbilang jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Gresik. Yang mana kebanyakan siswanya juga berasal tidak jauh dari lokasi SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

1.2. Identifikasi Masalah

Dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian atas apa yang diinginkan. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar tersebut yang biasa disebut sebagai dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan tingkat dukungan yang diberikan kepada seorang individu, terutama ketika orang-orang yang memiliki ikatan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau segala bentuk bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial datang dari berbagai pihak, seperti dari keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, atasan, juga dari dokter atau psikolog, (Sarafino, 2011)

Adanya dukungan dari keluarga mempengaruhi keyakinan remaja dalam menyelesaikan tugas akademik dan memecahkan masalah. Tidak adanya perhatian dari keluarga akan mengecewakan remaja dan mempengaruhi keberhasilan remaja dalam mencapai tujuan akademik yang ditetapkannya sendiri. Ketika remaja mengalami kegagalan maka bersamaan dengan itu muncul perasaan tidak mampu, rendah diri dan menyerah (Hurlock, 1980).

Selain dukungan sosial, seorang remaja juga ingin meningkatkan tingkat sosial mereka dengan mengharapkan derajat sosial yang lebih tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock, (1980:265) mengenai mobilitas sosial, seorang anak ingin memiliki pendidikan yang baik, status sosial yang lebih baik, harta benda yang lebih banyak dibandingkan kakek dan orang tua mereka, semua ini bagian dari impian kebanyakan orang pada era sekarang. Dalam hal ini masyarakat ingin memiliki kehidupan yang layak bagi masa depan keluarga mereka

Berikut merupakan tabel hasil wawancara Siswa di SMA Muhammadiyah 8 Cerme mengenai gambaran Dukungan Sosial Keluarga Siswa terhadap Motivasi Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi

Tabel 1. 2 Kesimpulan Wawancara Siswa

Nama Subjek	Kesimpulan wawancara
RDP	Subjek yang saat ini masih duduk di bangku kelas X (Sepuluh) SMA, mengatakan bahwa ia tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan ia merasa kurang sanggup menanggung beban tugas perkuliahan hal ini termasuk dalam rendahnya aspek keingintahuan intelektual. Seperti yang ia gambarkan tentang perguruan tinggi yaitu beban tugas yang terlalu berat. Dalam sisi

orang tua RDP, merasa bahwa sanggup untuk mendukung dalam hal aspek dukungan instrumental yang berupa materi atau biaya kuliah apabila ia ingin melanjutkan perguruan tinggi, khususnya Ibu RDP yang kadang-kadang memberi ajakan emosional berupa ajakan dan memberi informasi seputar perguruan tinggi. Subjek juga mengatakan dalam lingkungan teman dekatnya, 3 dari 5 temannya memiliki motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan 2 teman lainnya termotivasi untuk bekerja setelah. Subjek mengaku ingin mengikuti jejak 2 temannya tersebut untuk memilih bekerja setelah lulus SMA.

RPD

Siswa kelas X (Sepuluh) mengatakan orang tuanya selama ini sangat mendukung dalam hal pendidikan subjek, bahkan menyatakan sanggup dalam aspek dukungan instrumental apabila subjek ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Subjek memiliki aspek karier/keuangan yang tinggi dengan menunjukkan bahwa ia mengaku ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena subjek menggambarkan apabila lulus dari perguruan tinggi ingin memiliki karier dan gaji yang lebih baik daripada hanya lulusan SMA. Sementara itu dukungan jaringan sosial RPD juga memiliki motivasi yang sama. Subjek merasa dukungan dari orang tua dan teman dekatnya memiliki pengaruh pada dirinya untuk lebih memantapkan diri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah

FR

FR menyatakan bahwa ia merasa sangat dekat dengan orang tuanya khususnya ibu FR yang juga bekerja sebagai guru sering memberikan bantuan informasi seputar pendidikan dan masa depan FR, FR mengatakan bahwa memiliki motivasi untuk melanjutkan perguruan tinggi karena orang tuanya selalu memberikan FR dukungan berupa informasi dan dukungan emosional untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Subjek mengatakan dalam hal biaya pendidikan, orang tua FR sangat memprioritaskan dukungan instrumentalnya demi

pendidikan Subjek dengan adik-adiknya. Subjek memiliki harapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi dapat menjadikan masa depannya lebih baik. Menurut FR, dari 5 teman dekatnya, ada 4 orang teman dekatnya yang memiliki motivasi yang sama dengan FR

SIK

Subjek memilih mengatakan memiliki keinginan setelah lulus sekolah melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini subjek katakan orang tua merasa siap untuk membiayai apabila subjek melanjutkan ke perguruan tinggi, subjek juga mengatakan pernah mendapat apresiasi ketika ia mendapatkan rangking bagus saat bersekolah yaitu orang tua pernah membelikan sepatu yang dia inginkan. Sebagian besar aspek dukungan sosial SIK tergolong tinggi, dikarenakan ia merasa dukungan yang didapat melalui orang tua dan teman sekolah khususnya teman sebangkunya sangat baik, hal ini subjek mengatakan bentuk dukungan yang ia terima turut mempengaruhi dirinya agar lebih termotivasi lagi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam hasil wawancara keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa sebagian besar narasumber merasa memiliki pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi melanjutkan perguruan tinggi, terutama dalam aspek dukungan sosial pada orang tua, sebagian besar narasumber memiliki aspek dukungan sosial yang tinggi terutama pada aspek dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Disamping itu, tiga dari empat narasumber memiliki aspek motivasi melanjutkan perguruan tinggi, namun hanya ada salah satu subyek yang cenderung terpengaruh negatif terhadap aspek dukungan jaringan sosial, yang mana subyek cenderung terpengaruh pada teman dekatnya yang tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal yang paling menarik dalam tabel wawancara 1.2 diatas adalah asing-masing narasumber memiliki bentuk dukungan yang baik dalam aspek dukungan instrumental. Hal tersebut ditunjukkan bahwa rata-rata orang tua mereka merasa sanggup untuk membiayai meskipun dewasa ini, biaya pendidikan tergolong tinggi.

Dalam penelitian Setiawan, (2014) menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikansi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi pada remaja desa Telang Karya. Koefisien korelasi antara dukungan sosial

orang tua terhadap motivasi melanjutkan studi jenjang perguruan tinggi pada remaja desa Telang Karya adalah sebesar 0,555 dengan signifikansi 0,00 ($p < 0,05$).

Dalam hasil penelitian Pradipta, (2018) menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,188. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ yang mana semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

1.3. Batasan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini dibatasi hal-hal yang menjadi faktor dukungan sosial keluarga siswa terhadap motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi penelitian dalam dua variabel, Yaitu

1. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial merupakan pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya, dukungan sosial yang didapatkan bisa dalam bentuk perhatian emosional, bantuan instrumental, atau bantuan informasi. Taylor (dalam R. Ramadhani, 2014).

2. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan emosional yang mengarahkan pikiran dan perilaku untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme?”

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian kali ini, bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme.

1.6. Manfaat Penelitian

Program Penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif pada semua pihak terutama siswa, instansi, dan mahasiswa, dengan penjelasan sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang serta dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam ruang lingkup psikologi klinis.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

Bagi murid SMA Muhammadiyah 8 Cerme diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menunjang keberhasilan masa depan.

b. Bagi sekolah

Untuk sekolah, penelitian ini memberikan manfaat khususnya bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dan membantu komunikasi dengan keluarga yang bersangkutan dengan siswanya.

c. Bagi keluarga

Dapat mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, lebih memotivasi anak agar dapat meningkatkannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diteruskan secara rinci dalam penelitian selanjutnya.